

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berikut adalah struktur dan poin-poin penting yang dapat diuraikan dalam Bab V dari penelitian ini, yang mencakup simpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian

#### **5.1 Simpulan**

Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis teori *hardiness* untuk mengembangkan resiliensi akademik peserta didik mengacu pada kajian teoritik yang meliputi bimbingan kelompok, teori *hardiness*, resiliensi akademik, indeks kebutuhan resiliensi akademik serta analisis empiris berdasarkan pengalaman selama proses pelaksanaan intervensi, bimbingan kelompok berbasis teori *hardiness* merupakan komponen kunci dalam penyusunan kesimpulan penelitian.

Bimbingan kelompok berbasis teori *hardiness* dapat digunakan untuk mengembangkan resiliensi akademik peserta didik. Berdasarkan hasil analisis setelah intervensi, hasil intervensi menghasilkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek resiliensi akademik yang meliputi aspek *confidence*, *control*, *composure*, dan *commitment*.

#### **5.2 Rekomendasi**

Berikut adalah rekomendasi penelitian yang didasarkan pada hasil temuan, keterbatasan, dan simpulan dari penelitian mengenai efektivitas bimbingan kelompok berbasis teori *hardiness* untuk mengembangkan resiliensi akademik peserta didik:

##### **5.2.1 Rekomendasi Praktik Bimbingan dan Konseling**

Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipahami oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program bimbingan kelompok berbasis teori *hardiness* untuk mengembangkan resiliensi akademik peserta didik Kelas XI di Sekolah Menengah Atas:

- 1) Pemahaman mendalam tentang teori *hardiness*:

- a. Pemahaman Konseptual: Guru BK harus memahami konsep-konsep utama dari teori *hardiness* yaitu *confidence*, *control*, *composure*, dan *commitment*
  - b. Pengetahuan tentang Penerapan: Guru BK juga perlu memahami bagaimana menerapkan teori *hardiness* dalam konteks bimbingan kelompok. strategi untuk membantu peserta didik mengembangkan resiliensi akademik
- 2) Kemampuan Merancang Program Bimbingan Kelompok: Perencanaan Sesi Bimbingan: Guru BK harus memiliki kemampuan untuk merancang program bimbingan kelompok yang efektif, dengan tujuan khusus untuk meningkatkan resiliensi akademik peserta didik. Ini meliputi perencanaan sesi, pemilihan materi, dan penetapan tujuan yang spesifik dan terukur.
- 3) Keterampilan Komunikasi dan Fasilitasi
- a. Komunikasi Efektif: Guru BK harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif, membuat lingkungan yang terbuka dan mendukung peserta didik merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka.
  - b. Fasilitasi Diskusi: Kemampuan untuk memfasilitasi diskusi kelompok yang konstruktif sangat penting. Guru BK perlu mengarahkan percakapan ke arah yang positif dan produktif, memastikan bahwa semua peserta didik terlibat dan dapat mengambil manfaat dari sesi bimbingan.
- 4) Kemampuan Mengidentifikasi Kebutuhan Peserta didik
- a. Assessment Awal: Guru BK harus memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi kebutuhan resiliensi akademik peserta didik sebelum memulai sesi bimbingan. Ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, atau menggunakan instrumen asesmen khusus.
  - b. Penyesuaian Intervensi: Berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi, guru BK harus mampu menyesuaikan intervensi bimbingan kelompok agar sesuai dengan situasi dan karakteristik peserta didik yang beragam.
- 5) Evaluasi dan Refleksi
- a. Evaluasi Efektivitas Program: Setelah sesi bimbingan kelompok selesai, guru BK harus mampu mengevaluasi efektivitas program. Ini dapat dilakukan melalui umpan balik dari peserta didik, pengamatan perkembangan peserta didik, atau menggunakan alat ukur resiliensi akademik.

- b. Refleksi Diri dan Pengembangan Profesional: Guru BK harus melakukan refleksi diri terhadap praktik mereka dan berupaya terus mengembangkan kompetensinya dalam menggunakan teori *hardiness* untuk meningkatkan resiliensi akademik peserta didik.

Dengan menguasai kompetensi-kompetensi ini, guru bimbingan konseling dapat lebih efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan resiliensi akademik melalui pendekatan bimbingan kelompok berbasis teori *hardiness*.

### 5.2.2 Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, berikut adalah rekomendasi untuk penelitian selanjutnya

- 1) Peningkatan Sampel dan Konteks
  - a. Ekspansi Sampel: Melibatkan lebih banyak peserta didik dari berbagai sekolah atau kelas untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.
  - b. Menyertakan peserta dengan latar belakang demografis yang lebih beragam untuk mengevaluasi apakah hasil program bimbingan berbasis teori *hardiness* konsisten di berbagai kelompok populasi.
- 2) Konteks yang Berbeda:
  - a. Berbagai Jenjang Pendidikan Menerapkan dan menguji program di jenjang pendidikan lain, seperti sekolah dasar atau perguruan tinggi, untuk mengukur efektivitas di berbagai tingkat pendidikan
  - b. Lingkungan Berbeda: Melakukan penelitian di lingkungan yang berbeda, seperti sekolah di daerah pedesaan atau perkotaan, untuk mengevaluasi adaptasi dan dampak program di konteks yang berbeda.
- 3) Metodologi Penelitian
  - a. Pendekatan Campuran: Metode Kuantitatif dan Kualitatif:\*\* Menggunakan metode campuran, yaitu kombinasi dari data kuantitatif dan kualitatif, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman peserta didik dan efektivitas program.

- b. Uji Longitudinal: Melakukan studi longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang dari program bimbingan terhadap resiliensi akademik dan pencapaian akademik peserta didik.
- 4) Penelitian terkait Aspek Resiliensi
- a. Faktor-Faktor Lain: Meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, atau kebiasaan belajar, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengembangan resiliensi.
  - b. Perbandingan Metode: Membandingkan efektivitas bimbingan kelompok berbasis teori hardiness dengan metode bimbingan lainnya untuk menentukan metode yang paling efektif dalam meningkatkan resiliensi akademik.